



The Influence Of Capital Structure, Size, Profitability And Liquidity On The Value Of Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018-2022

Dede Hertina ¹⁾; Amiruddin ²⁾; Heny Herawati ³⁾; Alfiana ⁴⁾; Sri Hastutik ⁵⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama

²⁾ Universitas Gajah Putih

³⁾ Institut Maritim Prasetya Mandiri (IMPM) Lampung

⁴⁾ Universitas Muhammadiyah Bandung

⁵⁾ Universitas Wisnuwardhana

Email: ¹⁾ dede.hertina@widyatama.ac.id ; ²⁾ amiruddin.marlon@gmail.com ;

³⁾ herawatiheny542@gmail.com ; ⁴⁾ alfiana.dr@umbandung.ac.id ;

⁵⁾ srihastutik@wisnuwardhana.ac.id

How to Cite :

Hertina, D., Amiruddin, A., Herawati, H., Alfiana, A., Hastutik, S. (2023). The Influence Of Capital Structure, Size, Profitability And Liquidity On The Value Of Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018-2022. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2023]

Revised [20 Juli 2023]

Accepted [30 Juli 2023]

KEYWORDS

*capital structure,
liquidity, profitability*

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai cara melakukan analisa mengenai pengaruh struktur modal, size, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini dari tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan sekitar 200 data yang diambil dari sekitar 76 perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini akan menunjukkan bahwasanya profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Sementara likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai dari perusahaan manufaktur tersebut. Lalu untuk ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai dari perusahaan manufaktur. Keempat variabel tersebut dilakukan pengujian regresi dan juga metode atau model Fixed Effect Model untuk mendapatkan korelasi dan pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan juga ukuran perusahaan dan juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada penelitian ini. Dari pengujian ini didapatkan hasil yang sesuai atau tidaknya hasil analisa dan uji tersebut terhadap hipotesa penelitian ini.

ABSTRACT

This research was conducted as a way to analyze the effect of capital structure, size, profitability and liquidity on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is from 2018 to 2022 using around 200 data taken from around 76 manufacturing companies. This study will show that profitability and capital structure have a significant positive effect on the value of the company. While liquidity does not have a negative significant effect on the value of the manufacturing company. Then for company size, it has a negative significant effect on the value of the manufacturing company. The four variables are subjected to regression testing and also the Fixed Effect Model method or model to obtain the correlation and influence

between the independent variables consisting of profitability, capital structure, liquidity and also company size and also the dependent variable, namely company value in this study. From this test, the results are obtained whether or not the results of the analysis and tests are in accordance with the hypotheses of this study.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan juga pasar bebas ini, tentu saja persaingan akan semakin ketat. Ditambah lagi perkembangan zaman yang pesat, membuat setiap perusahaan harus bergerak cepat dan juga terus melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan perusahaan kompetitor. Inovasi yang dilakukan tentu saja agar bisa mengelola operasional dari perusahaan dengan cara yang efektif dan juga efisien. Perusahaan yang mengikuti perkembangan zaman dan juga trend yang sekarang populer di tengah masyarakat. Prinsipnya, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensinya dalam memperoleh keuntungan (Dede Hertina, 2020). Hal ini dipicu dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh pasar bebas yang sekarang sudah semakin marak.

dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan perlu mempertimbangkan modal yang harus disiapkan oleh pemilik perusahaan yang akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan yang akan memperkuat perjalanan perusahaan.

Inovasi produk dan juga kemanfaatan dari produk yang ditawarkan, menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan perusahaan. Ditambah lagi di sisi ekonomis yang tetap kompetitif dan juga terjangkau oleh konsumen dari kalangan manapun dan juga menjangkau konsumen sebanyak mungkin. Ada berbagai macam faktor yang bisa dilakukan oleh perusahaan agar mereka tetap kompetitif dan juga bisa mengikuti perkembangan zaman. Sudah banyak bukti perusahaan yang tidak bisa bertahan di dalam persaingan di dunia ekonomi dan bisnis tersebut, dikarenakan tidak adanya inovasi yang dilakukan. Seperti halnya Nokia yang sekarang ini bagaikan perusahaan yang hidup segan mati tak mau.

Sekarang ini ada beberapa perusahaan yang bertahan hanya dengan menjalankan bisnis tanpa adanya keuntungan yang diharapkan masuk ke dalam rekening keuangan perusahaan. Hal ini tentu saja terjadi disebabkan modal dan juga keuangan yang ada di laporan perusahaan ini tidak memenuhi syarat mutlak dalam menjalankan kegiatan usaha dan bisnis mereka. Dalam menjalankan sebuah bisnis, tentu saja modal menjadi faktor penentu yang memiliki peran sangat penting.

Modal perusahaan bisa didapatkan dari modal sendiri, pinjaman dari bank atau modal yang didapatkan oleh investor berupa investasi. Untuk mendapatkan modal dari investor, tentu ada tujuan demi meningkatkan nilai dari perusahaan yang menjadi faktor utama di dalam penentuan investor yang menginginkan untuk menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan sendiri memiliki nilai sebagai penarik investor demi menanamkan modal mereka. Dan nilai dari perusahaan memiliki pengertian sebagai sebuah kondisi dari perusahaan yang sudah melakukan pencapaian tertentu. Dan pencapaian ini merupakan wujud kepercayaan masyarakat kepada kinerja perusahaan dengan proses yang dilalui selama beberapa rentang waktu atau tahun menurut pemikiran dari Muchtar (2021). Jika kinerja dan juga performa dari perusahaan tersebut baik, tentu akan memiliki nilai yang cukup baik dan namanya sudah pasti akan melambung tinggi.

Dengan nama yang baik, tentu saja nilai dari saham perusahaan tersebut akan tinggi. Pasalnya nilai saham yang besar, akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi. Dengan ilai perusahaan yang tinggi tersebut, tentu ada banyak investor yang ingin menanamkan modal dengan berinvestasi kepada perusahaan dengan kinerja yang cukup baik. Praktis membuat nilai dari perusahaan tersebut akan tinggi.

Lalu bagaimana melihat dan menghitung serta menentukan nilai dari perusahaan? Ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya dengan memakai rasio PBV atau Price to Book Value. Cara ini biasa digunakan untuk menghitung nilai dari saham perusahaan apakah tinggi atau

rendah. Jika PBV dari sebuah perusahaan ini tinggi, maka nilai dari perusahaan tersebut akan tinggi. Sementara jika PBV atau Price to Book Value rendah, maka nilai perusahaan akan rendah. Otomatis hal ini berpengaruh kepada nilai saham.

Nilai tinggi dan rendah dari PBD ini memiliki peran sebagai penunjang kemampuan dari perusahaan guna meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan ini bisa memberikan harapan kepada masyarakat yang ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut. Jika PBV tinggi, maka perusahaan memiliki dividen yang besar yang bisa didapatkan oleh investor. Sedangkan jika PBV rendah, maka dividen yang didapatkan oleh investor juga akan rendah. Nilai dari perusahaan juga mendapatkan pengaruh dari profitabilitas, ukuran, likuiditas dan juga struktur modal.

Profitabilitas menjadi faktor pertama yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Definisi dari profitabilitas menurut Dermawan (2017) yaitu kemampuan dari perusahaan guna mendatangkan modal dari investor dan juga kreditor. Jika profitabilitas perusahaan ini cukup besar, maka nilai dari perusahaan akan besar pula. Begitu juga dengan profitabilitas yang rendah (Nur Aliah, N. A & Dessyana, D, 2022). Jika hal ini terjadi, maka nilai dari perusahaan akan rendah pula. Profitabilitas ini penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dipastikan perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan (Hertina et al., 2022)

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut pemikiran dari Ekadjaja (2018) bahwa likuiditas memiliki pengertian sebagai kemampuan jangka pendek di dalam perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tersebut yang sudah masuk jatuh tempo. Dan hal ini untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendesak atau tidak terduga. Jika likuiditas tinggi, maka nilai perusahaan tersebut cukup bagus. Sementara jika likuiditas rendah, maka nilai perusahaan tersebut tidak bagus untuk perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai dari perusahaan adalah struktur modal. Definisi dari struktur modal menurut pendapat dari Miglo (2016) bahwasanya struktur modal ini merupakan kombinasi dari hutang dan juga ekuitas perusahaan. Semakin besar struktur modal perusahaan, bisa membuat investor akan mundur dan mengurungkan minatnya. Namun jika perusahaan memiliki struktur modal yang kecil, maka investor akan tertarik menanamkan modal mereka dan menaikkan minat.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Definisi dari ukuran perusahaan ini yaitu penjualan bersih selama beberapa tahun ke depan di dalam neraca keuangan perusahaan. Menurut pendapat dari Ichwan (2015) bahwa faktor ini memiliki peran terhadap nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka nilai dari perusahaan juga akan semakin besar.

Penelitian yang berhubungan dengan faktor mana yang memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ini akan menganalisa bagaimana peran dari profitabilitas, likuiditas, ukuran dan juga struktur modal bisa memperkuat nilai dari perusahaan tersebut. Dan penelitian ini memakai subyek dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2022.

LANDASAN TEORI

Ada berbagai macam teori yang menjadi rujukan dan landasan di dunia bisnis dan manajemen, salah satunya adalah teori keagenan. Teori ini merujuk kepada korelasi yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Hubungan dan korelasi diantara keduanya adalah sebuah kontrak yang terjadi dimana 1 orang akan bertindak sebagai agen. Dan agen ini akan diperintah oleh individu atau sekelompok individu guna melakukan jasa dengan mengatas namakan perusahaan serta memberi wewenang kepada manajemen guna mengambil keputusan yang bisa memberikan keuntungan untuk perusahaan menurut pendapat dari Hastuti (2020).

Cara ini bisa dilakukan dan harus dilakukan sebagai cara untuk melakukan pemantauan dan memeriksa kinerja dari manajemen. Hal ini tentu saja agar tidak ada manajemen yang akhirnya

memilih untuk mencari profit untuk kepentingan pribadi. Selain itu agar manajemen tidak lepas tanggung jawab terhadap kesejahteraan dari perusahaan terutama pemilik dari perusahaan tersebut (Mwaurah, Isaac, dkk,2017).

Teori keagenan ini dilakukan sebagai langkah analisa dan mencari jawaban mengenai permasalahan yang ada di dalam perusahaan dan juga hubungan diantara keagenan serta pemegang saham dan juga manajemen. Konflik yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham tersebut bisa diselaraskan dan dirampungkan agar menguntungkan kedua belah pihak dan juga perusahaan itu sendiri.

Selain teori keagenan, teori lain yang menjadi pertimbangan dalam pengaruh nilai perusahaan adalah teori sinyal dimana memiliki kaitan yang erat dengan informasi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Informasi yang asimetri ini kerap terjadi disebabkan adanya perbedaan informasi yang didapatkan oleh pihak manajemen serta oleh pihak dari pemegang saham serta pihak eksternal yang memerlukan kondisi mengenai perusahaan tersebut.

Teori ini memiliki pandangan bagaimana sinyal keberhasilan dari manajemen dan juga kegagalan yang harus segera didiskusikan dengan pemilik dari perusahaan tersebut. Dorongan tersebut tentu saja adanya informasi yang asimetri diantara perusahaan dan juga dengan pihak eksternal dari perusahaan tersebut. Investor bisa mengetahui bahwa informasi dari internal perusahaan yang relatif lebih kecil dan juga relatif lebih lambat jika dibandingkan dengan manajemen.

Informasi mengenai perusahaan ini bisa berupa catatan dan juga perjalanan perusahaan dan juga kondisi usaha dari tahun ke tahun sehingga bisa didapatkan kinerja dari perusahaan serta kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Selain itu keadaan usaha hingga bagaimana rencana usaha yang akan datang juga bisa didapatkan dari informasi tersebut. Begitu juga dengan dampak akan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan, menjadi pertimbangan dari investor untuk melakukan analisa dan juga interpretasi serta menyimpulkan mengenai informasi yang didapatkan secara kondisional dengan menyajikan sinyal yang positif atau sinyal negatif.

Perusahaan memiliki nilai yang menjadi pertimbangan dari para investor untuk menanamkan modal mereka. Dan definisi dari nilai perusahaan tersebut yaitu sebuah kondisi dari perusahaan yang telah mencapai target tertentu dimana pencapaian tersebut bisa menjadi salah satu aspek kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja dari perusahaan tersebut. Dan pencapaian ini biasanya dilakukan selama beberapa tahun perjalanan perusahaan tersebut. Jika kinerja dari perusahaan sangat baik, tentu nilai dari perusahaan akan tinggi.

Begitu juga dengan nilai saham yang semakin tinggi, maka akan tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Dengan nilai yang besar, tentu menjadi salah satu keinginan dari owner perusahaan demi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham cukup tinggi. Dan investor bisa mempertimbangkan untuk menginvestasikan modal mereka terhadap perusahaan dengan kinerja yang baik dan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas memiliki peranan yang penting di dalam penentuan nilai dari perusahaan. Menurut penuturan dari Dewi (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengertian sebagai kemampuan dari perusahaan guna mendapatkan modal dari berbagai macam sumber. Seperti dana dari kreditur atau modal dari investor untuk menanamkan dana mereka ke dalam perusahaan tersebut. Jika profitabilitas memiliki nilai yang besar, maka perusahaan tersebut juga memiliki nilai yang besar. Sementara sebaliknya jika nilai profitabilitas mempunyai nilai yang rendah, maka nilai perusahaan juga pasti akan rendah.

Nilai profitabilitas yang tinggi akan memudahkan perusahaan guna menarik perhatian investor dan juga kreditur. Secara otomatis investor akan berkeinginan untuk berinvestasi di dalam kerja sama bersama perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan sisi profitabilitas dengan cara memaksimalkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, tentu bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan optimal di sisi modal dan juga dana. Cara dan juga langkah guna mengukur dan juga menghitung mengenai profitabilitas sebuah perusahaan yaitu dengan memakai ROA atau Return on Assets dimana akan membagi laba bersih dari perusahaan dengan total aset

yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Likuiditas menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Menurut Yuniarwati (2018) likuiditas memiliki pengertian sebagai kemampuan perusahaan dalam waktu jangka pendek guna membayar kewajiban jatuh tempo dan juga memiliki kas tidak terduga di neraca keuangan perusahaan tersebut. Nilai dari likuiditas ini berjalan selaras dengan nilai perusahaan. Jika nilai likuiditas tinggi, maka nilai dari perusahaan juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika nilai likuiditas rendah, maka nilai dari perusahaan juga rendah.

Tingkat likuiditas ini memiliki peranan yang sangat besar terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Dan untuk mengukur mengenai tingkat likuiditas dari perusahaan ini dengan memakai Current Ratio yang akan bertugas membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika hasil tersebut bagus, maka nilai perusahaan akan bagus dan tinggi. Begitu juga sebaliknya. Jika pembagian aktiva lancar dan kewajiban lancar rendah, maka nilai perusahaan juga akan rendah.

Aspek lain yang berpengaruh adalah struktur modal yang memiliki definisi kombinasi dari ekuitas perusahaan dan juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika struktur modal memiliki nilai yang besar, tentu bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai tersebut akan rendah. Hal ini bisa memberikan efek cukup besar bagi investor yang pasti akan menahan dana mereka agar tidak menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Tingkat struktur modal yang ada di sebuah perusahaan memang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Pasalnya jika hutang dari perusahaan cukup besar dibandingkan dengan modal, maka investor akan takut guna menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan hutang perusahaan yang akan semakin besar. Cara yang bisa digunakan untuk mengukur mengenai struktur modal dari perusahaan dengan menggunakan DER atau Debt to Equity Ratio. Cara ini akan menghitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Sementara ukuran dari perusahaan memiliki peranan yang cukup penting. Ukuran perusahaan mempunyai definisi menurut Ichwan (2015) sebagai rata-rata penjualan bersih yang dilakukan untuk masa 1 tahun hingga beberapa tahun ke depan. Faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Pasalnya semakin besar nilai dari ukuran perusahaan, maka nilai dari perusahaan tersebut akan cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, tentu saja bisa mendapatkan perhatian dari para investor. Praktis para investor tidak akan segan-segan menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan investor bisa mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Profitabilitas sebuah perusahaan mempunyai pengaruh dan peran yang cukup besar terhadap nilai dari perusahaan. Bisa dilihat dengan pengukuran profitabilitas tersebut dengan Return of Assets atau ROA dari perusahaan. Caranya menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas sebuah perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai dari perusahaan terutama di pasar saham juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan laba perusahaan yang mengalami peningkatan. Praktis membuat perusahaan bisa berkembang menjadi lebih baik. Jika laba yang dicatatkan oleh perusahaan ini cukup besar, maka perusahaan memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk mendapatkan dana dari para investor. Sementara jika profitabilitas perusahaan rendah, tentu berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar saham yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan laba perusahaan yang menurun. Dan bisa memberikan pengaruh terhadap perusahaan yang tidak akan berkembang.

Laba perusahaan yang kecil, akan semakin sulit untuk mendapatkan modal atau dana dari para investor. Bahkan investor tidak akan melirik atau memalingkan wajah mereka kepada perusahaan tersebut (Sulia, sulia, & Mie, M,2023). Hal ini disebabkan para investor akan menganggap perusahaan tidak bisa memberikan return yang sesuai kepada investor yang sudah menanamkan modal cukup besar kepada perusahaan tersebut.

Likuiditas menjadi salah satu aspek yang mempunyai pengaruh tinggi terhadap nilai perusahaan. Cara untuk mengukur likuiditas tersebut adalah dengan menggunakan perhitungan Current Ratio atau CR. Jika perhitungan dari Current Ratio ini tinggi, maka bisa dipastikan perusahaan bisa melakukan pembayaran kewajiban dan juga melunasinya. Selain itu perusahaan bisa menggunakan aset lancar dari perusahaan untuk melakukan pembayaran dan pelunasan tersebut.

Dengan likuiditas yang tinggi, tentu nilai saham dari perusahaan ini juga cukup besar dan juga meningkat. Tingginya tingkat likuiditas juga memberikan pengaruh besar terhadap investor yang ingin menanamkan modal mereka di sini. Namun jika Current Ratio rendah, maka perusahaan akan mendapatkan nilai saham yang rendah pula sehingga membuat investor urung menanamkan modal mereka di perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan populasi yang diambil dari data perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode ini menggunakan pemilihan sampel yang digunakan sebagai ketentuan yang sesuai dengan kriteria variabel independen dan juga dependen yang ditetapkan di dalam kriteria sampel penelitian. Penerapan data purposive sampling ini memiliki tujuan guna mendapatkan sampel dari 160 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Langkah berikutnya dengan melakukan seleksi terhadap perusahaan dengan klasifikasi yang sudah ditentukan sebelumnya hingga akhirnya dilakukan terhadap 76 perusahaan yang masuk ke dalam klasifikasi tersebut di dalam periode tahun 2018 hingga 2022 ini. Untuk variabel operasional dan pengukuran akan digunakan variabel sebagai berikut:

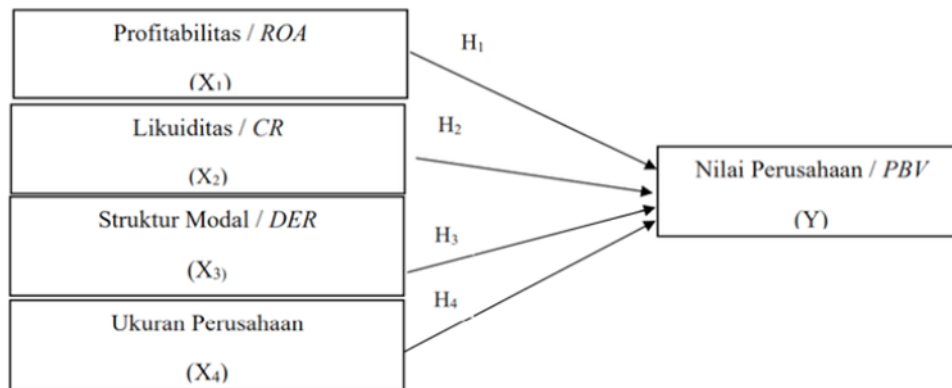
Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Size = Ln(Total Assets)	Rasio

Dari data-data tersebut, maka langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengolahan dan juga analisa dari data sekunder yang didapatkan. Data sekunder ini adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Data-data dari Bursa Efek Jakarta ini digunakan dalam penelitian tersebut dengan pengolahan data dengan cara analisa regresi data panel serta statistik deskriptif. Selain itu pengolahan dengan uji simultan, seleksi data panel dan juga uji parsial. Analisa koefisien determinan berganda juga dilakukan pada penelitian tersebut. Persamaan yang dipakai dalam proses pengujian hipotesa di dalam penelitian ini termasuk ke dalam model regresi berganda. Hipotesa yang diuji ini memiliki pengaruh variabel independen yaitu X dimana terdapat sisi profitabilitas atau X1, likuiditas atau X2, Struktur modal atau X3 dan juga ukuran dari perusahaan yang ditandai dengan X4. Keempat aspek ini memberikan pengaruh kepada variabel terikat yang disimbolkan oleh Y yang juga nilai dari perusahaan. Model dari persamaan regresi berganda itu adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots 1$

- Y : Nilai Perusahaan
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- α : Koefisien Konstanta
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Likuiditas
- X3 : Struktur Modal
- X4 : Ukuran perusahaan
- e : Error

Gambar 1. Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan yang didapatkan, maka nilai perusahaan yang berfungsi sebagai variabel terikat di dalam penelitian ini ditampilkan dengan PBV. Dan nilai dari PBV ini mempunyai nilai mean atau rata-rata yaitu 3,10329. Sementara untuk standar deviasi yaitu 6,78314. Nilai maksimum yang didapatkan pada variabel nilai perusahaan ini sebesar 60,67. Sementara nilai minimum yang didapatkan yaitu 0,2. Kemudian nilai median dari variabel nilai perusahaan tersebut adalah 1,505. Berikut data yang didapatkan.

Tabel 2. Perhitungan Variabel

	PBV	ROA	CR	DER	SIZE
Median	1,505	0,0529	2,0321	0,575	28,4511
Mean	3,10329	0,07974	5,19027	0,83662	28,6282
Minimum	0,2	0,003	0,65	0,0035	25,9547
Maximum	60,67	0,921	303,28	5,7	33,4945
Skewness	6,47438	4,30916	10,8597	2,56941	0,85102
Deviasi	6,78314	0,09374	24,2052	0,77313	1,55261
Kurtosis	49,0581	32,6957	123,772	13,4715	3,48111
Jarque Bera	21745,64	9083,024	143047,7	1292,574	29,7196
Probability	0	0	0	0	0
Summary	707,55	18,18	1183,382	190,7489	6527,234
Sum Dev	10444,5	1,99483	132997,7	135,6848	547,2021
Observation	228	228	228	228	228

Untuk variabel profitabilitas yang merupakan variabel pertama, memiliki nilai proksi ROA dengan angka deviasi standar yaitu 0,09374. Sementara untuk nilai rata-rata atau mean ini sebesar

0,07974. Dari hasil pengujian statistik deskriptif tersebut, maka nilai dari ROA tersebut memiliki nilai maksimum sebesar 0,921. Lalu untuk nilai minimum sebesar 0,003. Untuk nilai median dari variabel profitabilitas ini memiliki nilai sebesar 0,0529.

Perhitungan untuk variabel likuiditas ditandai dengan simbol CR. Pada perhitungan rata-rata, likuiditas memiliki nilai yaitu 5,19027. Kemudian untuk nilai dari standard deviasi ini sebesar 24,2052. Untuk nilai maksimum yang sesuai dengan hasil dari pengujian statistik deskriptif tersebut mempunyai nilai sebesar 303,28. Lalu untuk nilai minimum ini mempunyai nilai sebesar 0,65. Pada perhitungan median, variabel likuiditas ini berdasarkan tabel perhitungan, mempunyai nilai sebesar 2,0321.

Pada variabel ketiga yaitu struktur modal yang memiliki simbol DER ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,077313. Kemudian untuk nilai mean atau rata-rata mempunyai nilai 0,83662. Kemudian untuk nilai maksimum, DER mempunyai nilai 5,7 dengan nilai minimum menyentuh angka 0,0035. Sementara nilai median menurut tabel statistik deskriptif terdapat nilai sebesar 0,575.

Variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan, terdapat nilai median sebesar 28,4511. Kemudian untuk variabel dengan simbol SIZE ini memiliki nilai deviasi sebesar 1,55261. Sedangkan untuk nilai maksimum diraih 33,4945. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 25,9547. Lalu untuk nilai mean atau rata-rata pada variabel ini didapatkan nilai sekitar 28,6282.

Tabel 3. Perhitungan Dari Mltikolinearitas

	CR	ROA	SIZE	DER
CR	1.0000	-0.06575	-0.13932	-0.14234
ROA	-0.06575	1.0000	0.16438	-0.03804
SIZE	-0.13932	0.16438	1.0000	0.13237
DER	-0.13932	-0.03804	0.13237	1.0000

Tabel berikut merupakan perhitungan dari mltikolinearitas yang dilakukan terhadap semua variabel pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terutama pada variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan juga ukuran perusahaan. Dari tabel tersebut bisa didapatkan bahwasanya dari variabel independen tersebut memiliki nilai masing-masing yang berada di bawah angka 80% atau 0,8. Dari perhitungan tersebut bisa didapatkan jika variabel bebas yang dipakai di dala penelitian tersebut dianggap sudah memenuhi uji syarat dari permasalahan multikolinearitas.

Proses pengujian berikutnya adalah dengan memilih model seperti Common Effect, Random Effect atau Fixed Effect yang akan dicari salah satu yang terbaik untuk dipakai di dalam proses penelitian tersebut. Pada pengujian Chow Test, didapatkan nilai probabilitas F ini sebesar 0,000. Dan jika didapatkan nilai dibawah atau $< 0,05$, maka H_0 akan ditolak. Sementara H_a akan diterima di dalam pengujian tersebut. Dari hasil pengujian yang didapatkan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya model yang sangat pas untuk digunakan pada penelitian ini yaitu model FEM atau Fixed Effect Model.

Sementara dalam proses uji Hausman, didapatkan bahwasanya nilai probabilitas random cross yang didapatkan yaitu 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Praktis sama seperti pengujian Chow Test dimana H_0 akan ditolak. Sementara H_a akan diterima. Dan hasilnya penggunaan model FEM akan digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisa

Variabel	Koefisien	Error	t-Stat	Probability
ROA	5.56255	1.73925	3.19825	0.0017
C	67.1474	25.9544	2.58713	0.011
DER	2.02356	0.47822	4.23143	0.000
CR	-0.00022	0.00477	-0.04681	0.963
SIZE	-2.31169	0.91434	-2.52825	0.013
Effect Spec				
Cross-Section Fixed				
R- Squared	0.972874	Mean Dependent Var.		3,10329
Adj R-Squared	0,95839	SD. Dependent Var.		6,78314
SE of Regression	707,55	Akaike Criterion		3,75686
Sum Squared	283,319	Schwarz crieria		190,496014
Log Likelihood	-348,282	Hannah- Quinn Criteria		4,24235
F- Stat	67,1897	Durbin-Watson Criteria		2,50114
Prob	0,0000			

Dari data yang sudah dilakukan analisa, bisa didapatkan bahwasanya nilai koefisien konstanta memiliki hubungan dengan nilai sebesar 67,1474. Nilai ini memiliki keselarasan yang searah dengan variabel independen. Dari hasil analisa berikut maka bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya variabel independen yang digunakan seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal hingga ukuran perusahaan tersebut mendapatkan nilai 0, maka nilai perusahaan yang bertindak sebagai variabel dependen ini akan memiliki nilai sebesar 67,1474 yang selaras dengan nilai koefisien konstanta.

Sementara jika nilai dari profitabilitas yang memiliki simbol ROA ini memiliki nilai sekitar 5,56255, maka disimpulkan jika nilai ROA tersebut akan naik 1 satuan. Maka nilai dari PBV atau perusahaan ini juga naik dengan nilai 5,56255. Begitu juga dengan nilai ROA yang turun 1 satuan, maka nilai dari PBV juga akan mengalami penurunan. Dan hal ini harus memiliki syarat jika semua variabel independen berada di nilai konstan. Sementara nilai dari ROA mendapatkan hasil positif, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada hubungan selaras diantara profitabilitas dengan nilai PBV atau perusahaan.

Untuk nilai likuiditas dengan simbol CR ini memiliki nilai yaitu -0,000223. Maka bisa ditarik kesimpulan jika nilai CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan atau PBV ni akan turun sebesar 0,000223. Begitu pula dengan sebaliknya dimana jika nilai likuiditas mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai perusahaan atau PBV juga akan mengalami kenaikan 1 kesatuan. Tentu dengan syarat semua variabel independen lainnya mendapatkan nilai yang konstan. Jika nilai CR mendapatkan sifat negatif, maka didapatkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau korelasi yang tidak searah.

Bagaimana jika nilai dari struktur modal mengalami kenaikan? Hal ini bisa dilihat pada data, bahwa nilai struktur modal atau DER ini sebesar 2,02356. Maka nilai struktur modal akan naik satu satuan. Sementara nilai perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 2,02356. Sementara jika nilai dari DER ini menurun satu kesatuan, maka nilai dari perusahaan atau PBV tersebut akan mengalami penurunan sebesar nilai yang sama. Tentu saja ada syarat tertentu dimana semua variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan. Nilai dari variabel DER ini memiliki nilai positif, maka hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah.

Variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan atau SIZE. Variabel ini menghasilkan nilai sebesar -2,31169. Maka nilai tersebut jika mengalami kenaikan, maka variabel nilai perusahaan akan

mengalami penurunan sebesar 2,31169. Begitu juga jika variabel SIZE mengalami penurunan. Maka variabel nilai perusahaan atau PBV akan mengalami peningkatan. Pasalnya nilai dari SIZE ini memiliki sifat negatif. Sehingga tidak berada di jalur yang searah dengan nilai perusahaan tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji

Cross-Section Fixed			
R- Squared	0.972874	Mean Dependent Var.	3,10329
Adj R-Squared	0,95839	SD. Dependent Var.	6,78314
SE of Regression	707,55	Akaike Criterion	3,75686
Sum Squared	283,319	Schwarz crieria	190,4,96014
Log Likelihood	-348,282	Hannah- Quinn Criteria	4,24235
F- Stat	67,1897	Durbin-Watson Criteria	2,50114
Prob	0,0000		

Sementara untuk perhitngan F Stat didapatkan nilai probabilitynya adalah 0,000. Secara otomatis nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Alhasil bisa didapatkan bahwa H0 akan ditolak dan Ha akan diterima. Model ini bisa digunakan dan juga bisa dipakai dalam penelitian tersebut yang disebabkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dimana sebagai nilai dari perusahaan.

Sedangkan para perhitungan uji koefisien determinasi berganda, nilai dari adjusted R-squared ini memiliki nilai sebesar 0,95839. Dari hasil ini bisa didapatkan bahwasanya hasil dari pengujian tersebut memenuhi syarat dengan mendekati nilai 1. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen ini terhadap model regresi bisa menjelaskan mengenai variabel dependen di dalam penelitian yang dilakukan bahwa nilai dari perusahaan atau PBV sekitar 95,839% atau 95,84%. Lalu untuk sisanya dari 100% ini bisa digunakan dengan variabel independen lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji ROA, C, DER, CR dan SIZE

Variabel	Koefisien	Error	t-Stat	Probability
ROA	5.56255	1.73925	3.19825	0.0017
C	67.1474	25.9544	2.58713	0.011
DER	2.02356	0.47822	4.23143	0.000
CR	-0.00022	0.00477	-0.04681	0.963
SIZE	-2.31169	0.91434	-2.52825	0.013

Pada tabel diatas mengenai hasil T Test didapatkan jika variabel ROA atau profitabilitas ini mempunyai nilai sebesar 0,0017. Nilai tersebut jauh lebih kecil dibandingkan nilai standard 0,05. Praktis hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel profitabilitas atau ROA ini bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari perusahaan atau PBV. Lalu untuk variabel likuiditas atau CR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,963. Nilai tersebut mempunyai signifikansi yang jauh lebih besar dibanding 0,05. Alhasil menunjukkan jika H02 diterima yang bisa memberikan kesimpulan bahwasanya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari perusahaan.

Variabel struktur modal dengan simbol DER ini mempunyai nilai probabilitas 0.000. Dari hasil tersebut didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05. Tentu saja hal ini membuat DER

memiliki kesimpulan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel SIZE atau ukuran perusahaan, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,013. Dari data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini didapatkan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Data-data yang dianalisa dan juga diolah tersebut pada uji t, didapatkan nilai probabilitas yaitu 0,0017. Nilai tersebut jauh lebih kecil dibandingkan 0,05. Dari proses analisa dan data uji tersebut yang dilakukan pada penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai dari perusahaan. Kesimpulan tersebut tentu saja selaras dengan hipotesa yang menyebutkan jika profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai dari perusahaan tersebut.

Pada hasil uji regresi yang dilakukan pada variabel ROA atau profitabilitas tersebut, terdapat nilai sebesar 5,56255. Hal ini menunjukkan sebuah bukti bahwasanya kedua variabel antara variabel independent yaitu profitabilitas dan variabel dependent ini memiliki hubungan yang searah. Atau disebut pula dengan hubungan positif. Dan hal ini bisa dipastikan perhitungan dan analisa ini sesuai dengan hipotesa.

Sementara dari hasil pengujian yang dilakukan pada variabel likuiditas atau CR ini didapatkan data sebesar 0,963. Nilai ini berada di atas nilai signifikansi standar yaitu 0,05. Maka dari hasil tersebut bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap nilai dari perusahaan. Hasil dari pengujian ini memiliki makna menyimpang dari hipotesa dari penelitian yang dilakukan. Makna yang menyimpang tersebut adalah investor secara umum tidak membuat variabel likuiditas ini menjadi pertimbangan penting di dalam meletakkan dana atau modal mereka ke sebuah perusahaan.

Alasan tersebut disebabkan likuiditas tidak memiliki peran penting di dalam proses penggambaran prospek dan rencana jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Dan ada beberapa faktor lain yang menjadi sebuah pertimbangan para investor untuk menanamkan modal dengan rencana jangka panjang dari perusahaan yang hendak diinvestasikan.

Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai sebesar -0,00022. Dari angka tersebut maka didapatkan kesimpulan adanya hubungan yang negatif diantara variabel likuiditas dan juga nilai perusahaan. Maka hasil dari pengujian regresi ini menyimpang dari hipotesa dan pernyataan penelitian ini. Proses penyimpangan tersebut terjadi disebabkan likuiditas yang cukup besar tidak akan menjamin nilai perusahaan bisa meningkat. Aset yang tidak bisa digunakan dengan baik oleh perusahaan dalam rencana mendatangkan profit atau laba, bisa menyebabkan nilai perusahaan tersebut menurun.

Perhitungan dan analisa variabel struktur modal mendapatkan angka atau nilai yaitu 0,000. Dari data tersebut maka disimpulkan jika struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai dari perusahaan. Alasannya adalah nilai dari struktur modal tersebut lebih kecil dari 0,05. Jika nilai lebih kecil, maka memiliki kesimpulan mempunyai pengaruh yang besar. Kesimpulan tersebut tentu saja sesuai dengan hipotesa yang menyebutkan jika struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara pada hasil uji regresi tersebut, didapatkan nilai sebesar 2,02356. Maka didapatkan kesimpulan lain bahwasanya struktur modal ini memiliki hubungan yang positif diantara struktur modal dan juga PBV atau nilai perusahaan tersebut. Hasil dari regresi ini menyimpang dari hipotesa penelitian. Penyimpangan tersebut terjadi disebabkan struktur modal yang tinggi menjadi sebuah indikasi bahwa nilai perusahaan juga akan tinggi. Jika perusahaan mempunyai hutang yang besar dan memakai hutang guna menjadi modal pembiayaan aset perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Varibel keempat yaitu ukuran perusahaan. Dari hasil pengolahan dan analisa data terhadap nilai probabilitas tersebut, didapatkan nilai dari ukuran perusahaan tersebut sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Praktis dari data pengolahan dan analisa ini didapatkan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tentu saja dari hasil

tersebut sesuai dengan hipotesa yang menyebutkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai dari perusahaan.

Sementara dari pengolahan data dengan uji regresi, didapatkan variabel dari ukuran perusahaan ini sebesar -2,31169. Dari hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat korelasi negatif yang tidak searah diantara ukuran perusahaan dan juga nilai dari perusahaan. Maka dari itu hasil dari pengujian regresi ini menyimpang dari hipotesa penelitian. Penyimpangan tersebut terjadi disebabkan ukuran perusahaan yang besar belum memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan yang tinggi.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang bisa menjadi bahan pertimbangan dari para investor untuk meletakkan dana atau modal mereka ke sebuah perusahaan. Permintaan saham yang rendah menjadi salah satu dampak menurunnya harga saham yang bisa membuat nilai perusahaan tersebut akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada proses penelitian ini menggunakan 4 variabel yang berupa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan juga struktur modal. Ke-4 variabel ini digunakan sebagai penjelasan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian signifikansi mengenai penelitian ini menggunakan metode atau model FEM atau Fixed Effect Model. Salah satu variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai dari perusahaan adalah variabel profitabilitas. Variabel ini memiliki hasil uji positif yang membuat variabel ini memberikan pengaruh signifikan dan juga sesuai dengan hipotesa dari penelitian. Sementara variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh yang negatif kepada nilai perusahaan. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel tersebut memiliki penyimpangan terhadap hipotesa dari penelitian tersebut.

Disebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dari perusahaan memiliki pengaruh positif dari nilai perusahaan. Dan hasil uji juga didapatkan bahwa variabel tersebut menyimpang dari hipotesa dari penelitian. Pada hasil tersebut didapatkan struktur modal memiliki pengaruh negatif dari nilai perusahaan. Untuk variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan, memiliki pengaruh yang negatif. Dan hal ini menyimpang dari hipotesa. Sementara untuk hasil uji regresi didapatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance*, Twelfth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration (IJEBA)*, 7(1), 174-191. DOI: 10.35808/ije/204

- Holyfil, D., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 497-505. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11689>
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3493/3508/>
<http://repository.untar.ac.id/15027/1/Buku%20Pengantar%20Akuntansi%20%20Linda%20Santioso.pdf>
https://books.google.co.id/books/about/Mekanisme_Good_Corporate_Governance_dan.html?id=fxeZDwAAQBAJ&redir_esc=y
https://marcelodelfino.net/files/Brealey_Myers_y_Allen_2009_Principles_of_corporate_finance.pdf
<https://onesearch.id/Record/IOS3774.JAKPU000000000110165>
<https://onesearch.id/Record/IOS3774.JAKPU000000000121029?widget=1>
<https://onesearch.id/Record/IOS4564.INLIS000000000777630>
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1172538>
<https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/repo/handle/123456789/1106>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial*, 9(5), 50-54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ichwan, F. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1-19.
- Jeconiah, R., & Hastuti, R. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 98-107. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7137>
- Miglo, Anton. (2016). *Capital Structure in the Modern World*. Switzerland: Springer Nature. 10.1007/978-3-319-30713-8.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Mwaurah, Isaac; Muturi, Dr. Willy; dan Waititu, Dr. Anthony. 2017. *The Influence of Financial Risk on Stock Returns*. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 7, No. 5. ISSN: 2250-3153
- Nur Aliah, N. A., & Dessyana, D. (2022). ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19: PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i1.21>
- Pagaddut, J. G. (2020). The Mediating Effect of Profitability On The Relationship Between Business Combination and Firm Value Using Partial Least Square - Structural Equation Modeling. *International Journal of Management (IJM)*, 11(9), 1152-1160. DOI: 10.34218/IJM.11.9.2020.108
- Sulia, sulia, & Mie, M. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.59066/jmae.v2i2.283>
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, & Donald E. Kieso. (2015). *Financial Accounting: IFRS, 3rd Edition*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Wijaya, C. D., & Sudirgo, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 559-567. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11696>

- Winatama, D. R., & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 766-774. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11798>
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuliani, M., & Jonnardi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 739-747. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11795>
- Yuniarwati, Santioso, L., Ekadjaja, A., & Rasyid, R. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance*. United Kingdom: Pearson.